

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan variable “Kecerdasan emosi” dan “Kartu Gambar Ekspresif” sesuai dengan namanya Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2006:2). Artinya, adalah jenis penelitian yang pelaksanaannya pada sekelompok anak di tempat yang sama dengan pelajaran yang sama, guru yang sama dan metode yang sama pula, serta dalam waktu yang bersamaan agar didapat data atau informasi yang diperlukan untuk meningkatkan aspek perkembangan sebagaimana yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya kondisi saat ini menuju ke kondisi yang diharapkan. Dalam kegiatan ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak melalui kartu gambar ekspresif.

Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan di arahkan pada strategi atau pendekatan pelajaran yang peneliti lakukan bersama dengan guru yang bersangkutan pada kegiatan pelajaran di kelas.

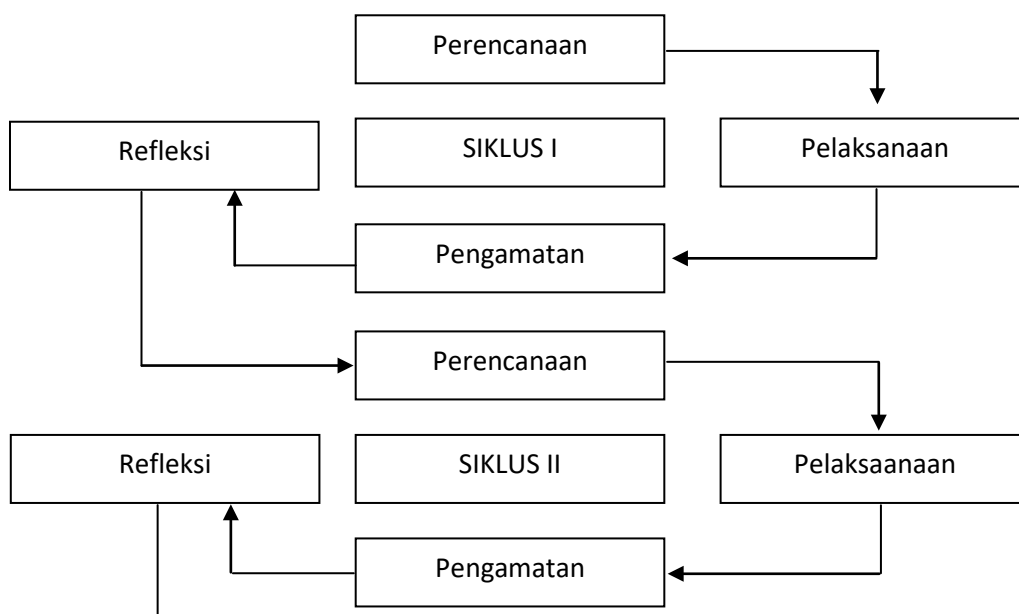
1.2 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan model Arikunto(2006:16) dengan empat tahapan yang lazim di lalui, yaitu:

1. Perencanaan, tahap ini merupakan penjelasan peneliti tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan, tahap ini adalah tahap pelaksanaan sebagai implementasi atau penerapan ini rancangan yang telah di rumuskan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Pengamatan, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan berlangsung untuk mengumpulkan data.
4. Refleksi, merupakan kegiatan penelitian menganalisa data yang didapat pada saat pelaksanaan dan menyimpulkan.

Alur kegiatan dari masing-masing siklus atau tahapan pelaksanaan tindakan kelas sebagaimana pada gambar di bawah ini menurut Arikunto (2006 : 16).



3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2006:16)

Salah satu penelitian ini memiliki siklus yang berulang yaitu siklus. Analisis data dari refleksi dilakukan penulis dalam kegiatan tersendiri. Hasil refleksi siklus I dijadikan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Apabila tindakan pada siklus satu berhasil maka pelajaran berikutnya akan dilanjutkan, sedangkan bila belum berhasil akan diadakan perubahan atau perbaikan pada siklus II.

1.3 Subyek penelitian

Subyek penelitian kali ini dilakukan pada kelompok yang sama untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosi anak melalui kartu gambar ekspresif yaitu kelompok A

siswa TK Nurud Dhalam Pamekasan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 anak terdiri 9 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Di tetapkannya sebagai kelompok A sebagai penelitian sehubungan dengan permasalahan yang muncul dan belum optimalnya penggunaan media kartu gambar ekspresif dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4 Lokasi penelitian

Untuk penelitian ini penulis memilih TK Nurud Dhalam Pamekasan tahun Pelajaran 2015/2016.

1.5 Prosedur penelitian

Ada beberapa komponen yang akan di jelaskan penulis dalam penellitian tindakan kelas ini yaitu : 1) Studi pendahuluan, 2) Perencanaan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Pengamatan, 5) Refleksi.

Penelitian ini akan di adakan dua siklus.

1.5.1 Studi Pendahuluan

Kegiatan ini di lakukan oleh peneliti melalui pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan di kelompok A oleh guru ketika mengajar di kelas tersebut. Tujuannya untuk mendapatkan informasi penting permasalahan yang di hadapi oleh guru dan dialami oleh anak selama proses pelajaran. Selanjutnya dengan studi pendahuluan akan dapat memperoleh penetapan rancangan peneliti yang efektif. Setelah mendapatkan data-dat dan mengetahui masalah yang ada, peneliti bersama guru mendiskusikan, rancangan tindakan apa yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dengan studi pendahuluan didapat kemampuan kecerdasan emosi anak belum berkembang sebagaimana mestinya, data yang di peroleh dari rangkuman penilaian semester

I menyebutkan bahwa anak yang mendapat nilai standart B adalah 4,5% atauada sekitar 10 anak dari 22 siswa.

Berdasarkan hal di atas penelitian akan mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan keefektifan pelajaran dan kecerdasan emosi ank melalui kartu gambar ekspresif, sehingga menjadi pelajaran yang bermakna bagi anak.

1.5.2 Perencanaan Tindakan

Untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan emosi anak, peneliti sebagai perencana tindakan artinay peneliti membuat perangkat Palajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di TK Nurud DhalamPamekasan tahun pelajaran 2015/2016

Peneliti membuat perencanaan kegiatan atau rencana-rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian antara lain:

a. **Membahas Persiapan Tindakan**

Mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah serta rekan guru yang bertugas mengajar di kelompok A membahas tentang:

1. Persiapan tindakan penelitian
2. Menetapkan kegiatan Pelajaran dengan kartu gambar ekspresif

b. **Menyusun Rancangan Pelajaran**

Rancanag pelajaran adalah perangkat pelajaran yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan pelajaran pada setiap siklus. Rancangan pelajaran tersebut berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang meliputi standar kompetensi dasar, materi pokok, indikator, media pelajaran atau sumber belajar, tujuan, metode serta kegiatan pelajaran.

c. **Menyusun materi yang akan disampaikan**

- d. Menyusun Jadwal Kegiatan
- e. Menyiapkan Media Pelajaran

Dalam kegiatan pelajaran ini peneliti menggunakan media pelajaran berupa *Papan Gabus* yang bertuliskan nama-nama siswa dikolom kiri dan kartu gambar ekspresif (Marah, sedih dan senang) berbentuk lingkaran yang nantinya akan digunakan oleh guru untuk menggambarkan kondisi emosi anak.

- f. Menyusun pedoman observasi untuk mengetahui aktifitas anak selama proses pelajaran berlangsung melalui kartu gambar ekspresif sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosi anak. Lembar observasi ini disusun oleh peneliti dan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang bersangkutan sebagai pedoman pengamatan selama proses pelajaran berlangsung.
- g. Lembar Kerja

Lembar kerja yang disiapkan peneliti berupa gambar bangun benda yang akan digunakan sebagai pedoman anak untuk melatih emosi dalam kegiatan pelajaran.

1.5.3 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan menerapkan dan mengamati kegiatan anak dikelas disesuaikan dengan rencana pelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ditukan untuk mendapatkan informasi tentang dampak yang diperoleh dari metode gambar ekspresif dalam proses belajar mengajar selama 160 menit

1.5.4 Observasi

Metode yang paling dasar dalam suatu penelitian kemungkinan besar adalah observasi. Mengingat dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses pengamatan baik itu penelitian kuantitas ataupun kualitas selalu terdapat aspek observasi di dalmnya.

Observasi sering menjadi bagian dalam penelitian. Observasi selalu terlibat dalam proses pengambilan data. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperolehnya (Rahayu dan & Ardani, 2004 : 1).

Pada saat tindakan berlangsung, Peneliti dibantu guru kelas melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan dengan cermat dari awal hingga akhir pelajaran. Peneliti dan guru kelas juga mencatat berbagai permasalahan yang muncul. Guru kelas mengamati aktifitas anak didik selama berlangsungnya tindakan.

1.5.5 Refleksi

Hasil pengamatan di kelas, rekaman data maupun catatan penilaian dan data lainnya dianalisis bersama-sama dengan guru kelas yang terlibat dalam penelitian ini. Refleksi ini dilakukan pada akhir tindakan di setiap siklus. Hasil dari analisis dijadikan sebagai pedoman untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Jika tindakan pertama berhasil, maka dilanjutkan pada pelajaran di siklus selanjutnya. Tetapi apabila tindakan kurang berhasil maka tindakan diperbarui untuk digunakan pedoman atau peranan kegiatan siklus berikutnya.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar secara klasikal atau tindakan yang dilakukan peneliti digunakan rumus sebagaimana dijelaskan Ali (dalam Hanafi dkk, 2010) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

% = Persentase tingkat kesuksesan

n = Jumlah anak yang mencapai Target

N = Jumlah seluruh anak dalam kelas

1.6 Kriteria kesuksesan

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengamatan terhadap masing-masing anak selama Pelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi anak dengan menggunakan kartu gambar ekspresif, Peneliti melakukan penelitian dalam empat kategori yaitu : Kurang, Cukup, Baik dan Sangat Baik.

Menurut Sudjana (dalam Hanafi dkk, 2010) bahwa dalam penilaian proses belajar mengajar rentangan nilai atau skor yang digunakan bisa dalam bentuk penilaian angka (1,2,3,4) dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1, Untuk kategori Kurang

Skor 2, Untuk Kategori Cukup

Skor 3, Untuk kategori Baik

Skor 4, Untuk Kategori Tinggi

Penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kecerdasan emosi anak melalui kartu gambar ekspresif dalam penilaian angka (1,2,3,4) dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4, = Kategori amat baik jika anak tidak mengalami gangguan emosi, sabar menunggu gilirannya, tidak mengganggu teman, mau berbagi dan mampu mempertahankan emosi senang sampai di akhir penjelasan.

Skor 3, = Kategori baik, Jika anak mampu mengatasi, mengolah dan menetralkan emosinya marah atau sedih pada akhir pembelajaran

Skor 2, = Kategori cukup, Jika anak mampu mencairkan suasana hatinya setelah banyak mendapatkan motivasi peneliti observasi (Anak belum menetralkan emosi yang meuncul secara total)

Skor 1, = Kategori kurang jika anak sama sekali tidak mampu mengatasi dan mengolah ataupun menetralkan emosi sedih dan marah tidak sabar menunggu giliran, mengganggu teman, dan tidak mau berbagi walaupun peneliti dan observer sudah banyak memberikan motivasi (Anak tidak bergeming dan tidak peduli dengan label marah atau sedih yang diberikan peneliti)

Tabel 3.1 Penilaian Kemampuan Anak

Katagori	Penilaian	
	Skor	Simbol
Amat Baik	4	✦ ✦ ✦ ✦
Baik	3	✦ ✦ ✦
Cukup	2	✦ ✦
Kurang	1	✦

Selanjutnya proses belajar mengajar dikatakan telah berhasil apabila dalm kelas tersebut \geq 75% dari jumlah anak atau sekitar 15 anak mencapai rata-rata skor 3 atau kategori baik.

Langkah selanjutnya dari hasil data tersebut, peneliti gunakan sebagai evaluasi atas tindakan pada siklus berikutnya, tentang apa saja yang perlu dilakukan sebagai perbaikan atau untuk perubahan.

1.7 Instrumen Penelitian

1.7.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan Pedoman observasi sebagai instrumen penelitian, Pedoman observasi yang berupa lembaran checklist dengan indikator hasil belajar sebelum penelitian dilaksanakan sebagai peninjauan kemampuan awal dan juga saat pelaksanaan tindakan. dari data ini peneliti memperoleh informasi mengenai kemampuan awal perkembangannya ataupun informasi tentang kegiatan belajar disekolah.

Berdasarkan hasil data tersebut peneliti melakukan analisi data, untuk merumuskan suatu kesimpulan atas tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian sesuai fakta yang diperoleh. Hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan berlangsung dari hasil pengamatan observer ditulis dalam format tersendiri yang disiapkan peneliti.

Aspek perkembangan yang akan diamati adalah bagaimana anak mampu mengolah emosi marah, sedih yang muncul sehingga mampu bersikap tertib saat berdoa, tidak mengganggu teman dan sabar menunggu giliran.

Tabel 3.1 : Lembar Observasi Anak

NAMA	Anak mampu mengatasi emosi sedih dengan sikap baik selama berdoa'a				Anak mampu mengatasi marah dengan tidak mengganggu teman				Anak mampu bersikap sabar menunggu giliran				Anak mampu mempertahankan emosi senang dengan bermain bersama dan berbagi				Skor	Kategori
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

1.7.2 Rangkuman Penilaian

Rangkuman penilaian yang didapat dari hasil kegiatan setiap hari, yang merupakan penilaian terhadap hasil karya anak, melalui lembar kegiatan siswa. Peneliti juga melakukan analisis data terhadap rangkuman penilaian yang didapat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan tersebut adalah mencocok dengan pola yang dibuat peneliti berupa beberapa gambar ekspresif, yaitu:

1. Pada siklus 1 anak mencocok gambar ekspresif emosi senang, sedih dan marah.

Aspek yang diamanti adalah:

 - a. Anak mampun mencocok sampai lepas
 - b. Anak mampu mencocok tanpa ada sobekan
2. Kegiatan siklus berikutnya, mencocok sekumoulan gambar ekspresif emosi senang. Aspek yang diamati adalah:
 - a. Anak mampun mencocok sampai lepas
 - b. Anak mampu mencocok tanpa ada sobekan

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Hasil Mencocok

No	Nama Anak	Mencocok Gambar Ekspresif	Skor
----	-----------	---------------------------	------

		1	2	3	4	